

BAB II
KAJIAN LITERATUR DAMPAK PEMBANGUNAN FLY OVER GAJAH
MADA-JUANDA

2.1 Konsep Pembangunan

2.1.1 Pengertian Pembangunan

Slamet Riyadi (1981) menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang direncanakan dan terarah dengan melibatkan peran serta masyarakat banyak sebagai kekuatan pembaharuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan sosial/struktur sosial yang mendasar maupun pertumbuhan ekonomi yang dipercepat tetapi terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan dan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusiawi.

Siagian (1994) menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Nasution (2004) menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat, yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Pembangunan menurut Soekanto (2002), disamping memiliki tujuan yang diinginkan tidak mustahil pembangunan mengakibatkan terjadinya Dampak pada subsistem kemasyarakatan. Dampak tersebut akan timbul apabila terjadi gejala-gejala, antara lain :

- Perubahan yang cepat
- Perubahan sosial, ekonomi, politik yang simultan
- Pencarian faktor kesalahan karena ketidakmampuan membawa perubahan yang cepat.

Secara singkatnya pengertian pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Ginanjari Kartasasmita, 1994)

2.1.2 Tujuan Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan Dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005).

Afifuddin (2012) menyatakan bahwa pada umumnya, komponen-komponen dari cita-cita akhir dari negaranegara modern di dunia, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang, adalah hal-hal yang pada hakikatnya bersifat relatif dan sukar membayangkan tercapainya titik jenuh yang absolut yang setelah tercapai tidak mungkin ditingkatkan lagi seperti:

- a. Keadilan sosial
- b. Kemakmuran yang merata
- c. Perlakuan sama dimata hukum
- d. Kesejahteraan material mental dan sprititual
- e. Kebahagiaan untuk semua
- f. Ketentraman
- g. Keamanan

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari sebuah pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat suatu negara. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembangunan yaitu pembangunan infrastruktur *fly over*.

2.2 Konsep Fly Over

2.2.1 Pengertian Fly Over

Jembatan layang (*fly over*) adalah model jembatan yang melintas di atas jalan. Jalan layang adalah jalan yang dibangun tidak sebidang melayang menghindari daerah/kawasan yang selalu menghadapi permasalahan kemacetan lalu lintas, melewati persilangan kereta api untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dan efisiensi. Jalan layang merupakan perlengkapan jalan bebas hambatan

untuk mengatasi hambatan karena konflik dipersimpangan, melalui kawasan kumuh yang sulit ataupun melalui kawasan rawa-rawa. *Fly Over* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Fly Over* Gajah Mada-Juanda.

2.2.2 Tujuan Pembangunan *Fly Over*

Tujuan Pembangunan *Fly Over* adalah:

1. Dengan lancarnya prasarana perhubungan darat ini dan sebagai prasarana penunjang bagi kelancaran roda pemerintahan, diharapkan adanya peningkatan pembangunan di daerah-daerah
2. Membantu memecahkan masalah-masalah pokok pembangunan dalam hal ini sarana/prasarana perhubungan di kota (Anisha, 2019)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Allawy (2018), maksud dilakukannya Pembangunan *Fly Over* Gajah Mada-Juanda adalah :

1. Menunjang berbagai kegiatan pembangunan di daerah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat
2. Untuk menunjang mobilitas manusia, barang dan jasa mengingat jalan layang ini merupakan urat nadi prasarana transportasi darat.
3. Mengurangi kemacetan di daerah tersebut

2.2.3 Manfaat Pembangunan *Fly over*

Fungsi dan manfaat jalan layang dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Jalan layang/ fly over dibangun untuk mengatasi kemacetan besar suatu daerah/kawasan yang tidak dapat diatasi dengan penggunaan lampu merah sebagai pengaturannya
2. Dapat meningkatkan efisiensi lalu lintas dan mengurangi resiko kecelakaan pada kawasan yang melewati persilangan kereta api
3. Jalan layang merupakan struktur bangunan perlengkapan jalan yang bebas hambatan dari konflik di persimpangan ataupun melalui kawasan kumuh dan kawasan rawa-rawa

2.3 Dampak Pembangunan Infrastruktur

2.3.1 Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Sosial

Pembangunan terutama berfokus pada orang-orang yang direlokasi, segera setelah itu direlokasi, dengan alasan relokasi menghasilkan keterbelakangan mata pencaharian masyarakat (Zeynep Erdal, 2012).

Perubahan sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat ini menurut (Armour, 1987) dalam (Sudharto P. Hadi, 1997), meliputi aspek-aspek:

1. Cara hidup, termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain, dan berinteraksi satu dengan yang lain. Cara hidup ini disebut sebagai aktivitas keseharian.
2. Budaya, termasuk di dalamnya sistem nilai, norma, dan kepercayaan.
3. Komunitas, meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana-prasarana yang diakui sebagai “public facilities”. Beberapa contoh “public facilities” adalah gedung sekolah tempat ibadah seperti musholla dan gereja, balai rukun warga, balai kelurahan. Seringkali kehadiran proyek yang menimbulkan dampak perpindahan penduduk menimbulkan renggangnya kohesi sosial. Mereka harus pindah ke tempat lain yang tidak selalu sama dengan tetangga sebelumnya. Proyek-proyek baru juga seringkali harus menggeser fasilitas umum seperti tempat ibadah (masjid, gereja, musholla), balai desa kuburan, dan sekolah.

Pembangunan *fly over* dapat menimbulkan kekumuhan apabila penghuni liar tidak bisa dikendalikan (Wikibuku, 2013).

2.3.2 Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Ekonomi

Todaro (2006) bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi – institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro & Smith, 2011).

Menurut Sumitro Djojohadikusumo, pembangunan ekonomi adalah suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural yaitu perubahan pada landasan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Sanusi, 2004).

Pembangunan terutama berfokus pada orang-orang yang direlokasi, segera setelah itu direlokasi, dengan alasan relokasi menghasilkan keterbelakangan mata pencaharian masyarakat (Zeynep Erdal, 2012).

Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset dan kredit (pinjaman) (Basrowi dan Juariyah, 2010).

2.3.3 Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Lingkungan

Meskipun membawa dampak positif, pembangunan infrastruktur jalan juga membawa dampak negatif diantaranya (Kementrian Pekerjaan Umum RI, 2010):

1. Berkurangnya lahan produktif pertanian.
2. Adanya pengurangan luasan lahan terbuka hijau.
3. Rusaknya lingkungan hidup di sekitar pembangunan infrastruktur jalan.

Pembangunan *fly over* dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di antaranya renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *Fly Over* Jombor (Janu, 2014).

Daerah di bawah jalan layang yang digunakan sebagai tempat parkir oleh pengguna sepeda motor pada saat hujan, sehingga mengakibatkan kemacetan lalu lintas (Wikibuku, 2013).

Pembangunan *fly over* berpotensi menimbulkan dampak berupa perubahan kestabilan lahan (*land subsidence*), air tanah serta gangguan berupa dampak terhadap emisi, lalu lintas, kebisingan, getaran, gangguan pandangan, gangguan jaringan prasarana sosial (gas, listrik, air minum, telekomunikasi) dan dampak sosial disekitar kegiatan tersebut (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup

Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup).

2.4 Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan kita sendiri (Sarwono, 2009). Sedangkan menurut Porteous (1997), persepsi merupakan suatu gambaran serta interpretasi seseorang yang melihat mengenai suatu objek, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi yang dilihat dengan dirinya sendiri atau orang lain. Persepsi bukanlah suatu proses yang pasif tetapi merupakan proses yang aktif dari suatu interaksi antara seseorang yang melihat objek dan lingkungan sekitarnya (Hilgard, 1978). Definisi persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok orang atau individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, kemudian memberikan penilaian atau menginterpretasikan terhadap suatu objek yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka (Robbin, 2003). Menurut Allport (1962), persepsi seseorang terhadap lingkungan tergantung kepada 49 seberapa jauh suatu objek membuat suatu arti terhadap pribadi dirinya, sehingga akan muncul suatu persepsi berupa pengertian kesadaran atau suatu penghargaan untuk objek tersebut.

Menurut Musoleha, Hasanuddin dan Listiana (2014) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari adalah usia responden, tingkat pendidikan responden dan tingkat pengetahuan responden.

Persepsi masyarakat menurut Porteus (1977) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Internal dan Eksternal. Faktor Internal adalah nilai yang terdapat dalam masing pribadi yang dipadukan dengan panca indera pada proses melihat, merasakan, mencium, mendengar bunyi, dan meraba objek. Faktor faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal, yaitu keadaan lingkungan dan sosial budaya yang kemudian dapat menjadi suatu respon dalam bentuk suatu tindakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain adalah jenis kelamin dan umur, serta bagaimana latar belakang kebudayaan, pendidikan,

pekerjaan, waktu luang, dan kemampuan fisik dan intelektual seseorang dalam menilai suatu objek tersebut (Brockman dan Merriem, 1973). Penelitian ini menggunakan kedua faktor yaitu Internal dan Eksternal.

Variabel yang dipengaruhi oleh Faktor Internal saja adalah Kohesi Sosial, Estetika, Pendapatan dan Kebisingan Suara. Variabel yang dipengaruhi oleh Faktor Eksternal saja adalah Keselamatan, Penghuni Liar, Kesempatan Bekerja, Pengurangan RTH, Kerusakan Lingkungan, Degradasi Lingkungan dan Banjir/Genangan Air. Variabel yang dipengaruhi oleh Faktor Internal dan Eksternal adalah Fasilitas Pendidikan, Aktivitas Keseharian, Fasilitas Peribadatan, Estetika dan Kemacetan.

2.5 Sintesis Literatur

Kajian pustaka yang telah dilakukan yang bersumber dari berbagai macam literatur dijadikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Hasil dari kajian literatur yang telah dilakukan digunakan untuk menemukan variable dimana masih memiliki keterkaitan dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

TABEL II. 1
SINTESA LITERATUR

Literatur	Sumber	Teori	Variabel	Output
Dampak Infrastruktur terhadap Sosial	(Daryono dalam Basrowi dan Juariyah, 2010)	Kondisi sosial masyarakat memiliki beberapa indikator yaitu: umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, prestise, keluarga dan keanggotaan kelompok tertentu (organisasi)	1. Pendidikan 2. Aktivitas Keseharian 3. Agama 4. Kohesi Sosial 5. Estetika 6. Keselamatan 7. Penghuni liar	Sasaran 2 yaitu teridentifikasinya Dampak <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda terhadap kondisi sosial masyarakat.
	(Armour dalam Sudharto P. Hadi, 1997)	Perubahan sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat ini meliputi aspek-aspek: 1. Cara hidup(<i>way of life</i>), termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain, dan berinteraksi satu dengan yang lain. Cara hidup ini disebut sebagai aktivitas keseharian 2. Budaya, termasuk di dalamnya sistem nilai, norma, dan kepercayaan 3. Komunitas, meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana-prasarana yang diakui sebagai "public facilities".		
	(Wikibuku, 2013)	Pembangunan <i>fly over</i> dapat menimbulkan kekumuhan apabila penghuni liar tidak bisa dikendalikan.		
Dampak Infrastruktur terhadap Ekonomi	(Todaro, 2006)	Tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi	1. Pekerjaan 2. Pendapatan 3. Kesempatan Bekerja	Sasaran 3 yaitu teridentifikasinya Dampak Pembangunan <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda terhadap kondisi ekonomi

Literatur	Sumber	Teori	Variabel	Output
	(Todaro & Smith, 2011)	Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi – institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan		masyarakat.
	(Sumitro Djojohadikusumo dalam Sanusi, 2004)	Pembangunan ekonomi adalah suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural yaitu perubahan pada landasan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan		
	(Zeynep Erdal, 2012)	Pembangunan terutama berfokus pada orang-orang yang direlokasi, segera setelah itu direlokasi, dengan alasan relokasi menghasilkan keterbelakangan mata pencaharian masyarakat		
	(Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Basrowi dan Juariyah, 2010)	Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset dan kredit (pinjaman)		

Literatur	Sumber	Teori	Variabel	Output
Dampak Infrastruktur terhadap Lingkungan	(Kementrian Pekerjaan Umum RI, 2010)	Meskipun membawa dampak positif, pembangunan infrastruktur jalan juga membawa dampak negatif diantaranya : 1. Berkurangnya lahan produktif pertanian. 2. Adanya pengurangan luasan lahan terbuka hijau. 3. Rusaknya lingkungan hidup di sekitar pembangunan infrastruktur jalan.	1. Pengurangan luasan RTH 2. Rusaknya lingkungan 3. Kebisingan suara 4. Degradasi lingkungan 5. Kemacetan 6. Banjir	Sasaran 4 yaitu teridentifikasinya Dampak Pembangunan <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda terhadap kondisi lingkungan masyarakat.
	(Janu, 2014)	Pembangunan <i>fly over</i> dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di antaranya renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar fly over Jombor.		
	(Wikibuku, 2013)	Daerah di bawah jalan layang yang digunakan sebagai tempat parkir oleh pengguna sepeda motor pada saat hujan, sehingga mengakibatkan kemacetan lalu lintas.		
	Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup	Pembangunan <i>fly over</i> berpotensi menimbulkan dampak berupa perubahan kestabilan lahan (land subsidence), air tanah serta gangguan berupa dampak terhadap emisi, lalu lintas, kebisingan, getaran, gangguan pandangan, gangguan jaringan prasarana sosial (gas, listrik, air minum, telekomunikasi) dan dampak sosial disekitar kegiatan tersebut		

Literatur	Sumber	Teori	Variabel	Output

Sumber : Analisis peneliti, 2019

Dari Sintesis Literatur yang telah diuraikan diatas, maka disusunlah sasaran dan indikator penelitian sebagai arahan terkait data penelitian di lapangan. Adapun sasaran dan indikator penelitian akan diuraikan pada table berikut :

TABEL II. 2
SASARAN, VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

No	Sasaran	Variabel	Keterangan	Indikator
1.	Teridentifikasinya karakteristik sosial, ekonomi dan lingkungan di wilayah sekitar <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Sosial • Kondisi Ekonomi • Kondisi Lingkungan 	Karakteristik sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda	-
2.	Teridentifikasinya Dampak Pembangunan <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda terhadap kondisi sosial masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Aktivitas Keseharian • Agama • Kohesi Sosial • Keselamatan • Estetika • Penghuni Liar 	<p>Kegiatan bersekolah seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi</p> <p>Kegiatan sehari-hari seperti bekerja, bermain dan bersosialisasi</p> <p>Kegiatan beribadah di Gereja, Masjid, Pura dan tempat ibadah lainnya</p> <p>Kohesi adalah hubungan yang erat atau perpaduan yang kokoh (KBBI)</p> <p>Jumlah kecelakaan yang terjadi</p> <p>Estetika adalah sesuatu yang dikenakan pada objek yang memiliki nilai indah atau tidak indah (Moris, 1985)</p> <p>Tidak mempunyai tempat tinggal (rumah) atau gelandangan (KBBI)</p>	<p>Adanya pengurusan fasilitas pendidikan dan adanya gangguan terhadap aktivitas pendidikan</p> <p>Adanya aktivitas keseharian yang terganggu</p> <p>Adanya pengurusan fasilitas ibadah dan aktivitas ibadah yang terganggu</p> <p>Renggangnya kohesi sosial antara masyarakat karena adanya perpindahan penduduk akibat pengurusan</p> <p>Berkurangnya jumlah kecelakaan</p> <p>Menurunnya estetika atau keindahan</p> <p>Terdapat penghuni liar (Tunawisma) yang tinggal di <i>fly over</i></p>

No	Sasaran	Variabel	Keterangan	Indikator
3.	Teridentifikasinya Dampak Pembangunan <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda terhadap kondisi ekonomi masyarakat	• Pekerjaan	Mata pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah (KBBI)	Hilangnya pekerjaan dan perubahan pekerjaan pedagang sekitar <i>fly over</i>
		• Pendapatan	Hasil kerja atau usaha (KBBI)	Perubahan pendapatan pedagang sekitar <i>fly over</i>
		• Kesempatan Bekerja	Tersedianya lowongan pekerjaan yang ditawarkan dalam pasar kerja, baik pemerintah maupun swasta (KBBI)	Kesempatan dan peluang pekerjaan baru masyarakat
4.	Teridentifikasinya Dampak Pembangunan <i>Fly Over</i> Gajah Mada-Juanda terhadap kondisi lingkungan masyarakat	• Berkurangnya RTH	Ruang terbuka seperti hutan dan taman	Terdapat pengurangan luasan RTH akibat pembangunan <i>fly over</i>
		• Rusaknya Lingkungan	Infrastruktur yang berada di suatu lingkungan	Terdapat lingkungan yang rusak akibat pembangunan <i>fly over</i>
		• Kebisingan suara	Kebisingan suara adalah bunyi yang tidak dikehendaki yang bersifat mengganggu pendengaran dan dapat menurunkan daya dengar seseorang yang terpapar (Work, Health and Safety, 1993)	Terdapat kebisingan suara yang muncul
		• Degradasi Lingkungan	Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (KBBI)	Terdapat perubahan struktur lingkungan
		• Kemacetan	Tersendatnya lalu lintas di suatu wilayah	Terdapat kemacetan akibat pembangunan <i>fly over</i>
		• Banjir	Peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat	Terdapat banjir akibat pembangunan <i>fly over</i>

Sumber : Analisis Pribadi, 2019